

Vol. 1, No. 1, 2020

Membina Hubungan Harmonis Dalam Keluarga Melalui Komunikasi Efektif

(Penyuluhan Kepada Ibu PKK Kelurahan Jati Padang, Kecamatan
Pasar Minggu, Jakarta Selatan)

Maria Jashinta Elisabet Hamboer ¹⁾, Iswahyu Pranawukir²⁾

^{1,2}*Institut Bisnis Dan Informatika Kosgoro 1957*

ABSTRACT

The topic of community service is 'Fostering the harmonious relationships amongst member of family' by utilising effective communication approach. This program was warmly welcomed by the member of women's PKK organisation of Jatipadang, Pasar Minggu, Jakarta. Keeping harmonious family relationships in a household has been challenging lately. The lack of effective communication amongst member of family occur in conjunction with the rapid development of technology and digital era. A family is indeed the basic foundation of community in social life. This activity is conducted temporarily. The people in charge of this program delivered the presentation which was interspersed with sharing experiences and followed by questions and answers sessions. This activity was conducted in an informal setting. The participants followed it eagerly and enthusiastically and willing to share their experiences in their households. The people in charge of this program realised that this activity could have been more effective and successful if men (their husbands) joined the discussions. Due to their difficulty in finding the right time, this activity therefore was only attended by the women. The driving factor of this activity was indeed the women's member of PKK in Jatipadang, Pasar Minggu, who concerned about the changing relations among the members in their households. The limitation of time provided and the typical mom's busy schedule settings are of two obstacles to make this program more successful. The diversity of their cultural and educational backgrounds has also contributed to the nature of this program delivered.

Keywords: *effective communication, harmonius relationship, Family*

Received: 16 April 2020

Revised: 02 Juni 2020

Accepted: 10 Juni
2020

¹ Corresponding Author: Program Studi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik IBI Kosgoro
1957 Jl.M.Kahfi II No.33 Jagakarsa Jakarta Selatan; Email: jashinta12@yahoo.com

PENDAHULUAN

Komunikasi keluarga berasal dari dua suku kata, yaitu kata "komunikasi" dan "keluarga". Kata komunikasi berasal dari kata Bahasa Inggris: "communication" yang juga berasal dari perkataan Latin, yakni : *Communicatus* dan yang berarti sama (*common*). Sedangkan definisi keluarga merupakan ikatan sosial yang mendasar didalam suatu masyarakat yang terdapat hubungan kelompok primer yang tetap dalam hal penyelenggaraan kehidupan serta melibatkan orangtua dan pemeliharaan anak. Keluarga disini dimaknai merupakan organisasi terbatas yang di dalamnya terdiri atas keberadaan: Bapak, ibu, dan anak yang berintegrasi dan berkomunikasi sehingga tercipta peranan-peranan sosial bagi seluruh keanggotaannya. Dalam penuturan, Friedman (2002) keluarga bisa saja , terdiri dari dua orang atau lebih, yang disatukan oleh ikatan perkawinan yang hidup bersama dalam satu rumah tangga yang anggota keluarga berinteraksi dan berkomunikasi secara emosional antara satu dengan yang lain dalam peran sosial keluarga. Menurut Bailon & Maglaya (2002) dua atau lebih individu bergabung karena hubungan darah, perkawinan, adopsi hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dalam peranannya dan menciptakan, mempertahankan suatu budaya.

Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil masyarakat yang terdiri dari suami isteri, atau suami isteri dan anaknya, atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya. Menurut Soelaeman dalam Moh Schohib (1998 : 17) keluarga adalah kumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi dan saling memperhatikan. Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedang lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kedisiplinan anak (Kartini Kartono, 1995 : 57).

Sedangkan, dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi yang efektif juga diperlukan dalam hidup berkeluarga. Sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. merupakan organisasi/unit terkecil dalam masyarakat, tempat setiap manusia berasal. Semua orang pasti bercita-cita dan mengharapkan agar keluarga yang dibentuknya dapat bertumbuh dan berkembang menjadi keluarga yang baik, bahagia dan harmonis. Dalam membangun keluarga sangat diperlukan hubungan yang harmonis, yang berarti hubungan yang serasi dan selaras. Semua anggota keluarga diharapkan dapat saling menghargai, saling membantu dan saling memahami satu sama lain dalam kerukunan dan cinta kasih.

Dewasa ini, sejalan dengan perkembangan dan tuntutan jaman, setiap anggota keluarga mempunyai kesibukan masing-masing. Banyak orangtua yang sibuk bekerja dan anak-anak juga sibuk dengan aktivitasnya sendiri-sendiri. Situasi seperti ini tidak hanya terjadi pada keluarga-keluarga di kota besar. Keluarga di desa/daerah pun mengalami hal yang sama. Apalagi ditambah dengan perkembangan teknologi dan alat komunikasi yang sudah merambah sampai ke daerah-daerah. Hal seperti ini menjadi salah satu penyebab kurangnya hubungan yang harmonis dan berkurangnya komunikasi efektif dalam keluarga.

Berdasarkan informasi yang didapat dari portal statistik sektoral Provinsi DKI Jakarta, bahwa data angka terhadap keluarga sangat berdampak kepada istri yang harus menjadi tulang punggung keluarga dan suami dirumah mengurus rumah tangga, tetapi tidak jarang istri juga melakukan pekerjaan ganda yakni sebelum berangkat kerja mereka mempersiapkan segala kebutuhan untuk keluarga kemudian baru bekerja. Berdasarkan Data Survei Ekonomi Nasional tahun 2018 , dibawah ini didapatkan informasi sebaran kepala rumah tangga menurut jenis kelamin perwilayah di DKI Jakarta



(sumber:<http://statistik.jakarta.go.id/persentase-perempuan-sebagai-kepala-rumah-tangga-di-dki-jakarta/>)

Dari angka sebaran perolehan diatas yang mana terdapat 17,52% di Jakarta Selatan, maka Ketua dan Anggota PKM mencetuskan mengadakan pertemuan terutama bagi istri yang menjadi tulang punggung keluarga sekaligus menampung berbagai keluhan akan kesulitan berkomunikasi dengan baik didalam keluarga. Baik berkomunikasi dengan suami sebagai pasangan hidup maupun berkomunikasi dengan anak-anaknya. Oleh karena itu dirasakan perlunya melakukan penyuluhan mengenai kegiatan pembinaan keluarga yang harmonis melalui komunikasi yang efektif pada wilayah Jati Padang melalui komunitas Ibu-Ibu PKK pada Kelurahan Jatipadang wilayah Kecamatan Pasar Minggu. Maka berdasarkan latar belakang masalah dan data tersebut di atas, adalah : bagaimana cara membina hubungan harmonis dalam keluarga melalui komunikasi efektif ? Bagaimana bentuk komunikasi yang efektif antara suami dan isteri dalam keluarga ? Bagaimana bentuk komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak, dan bentuk komunikasi yang efektif antara anak dan orang tua dalam keluarga ?

Program Pengabdian Kepada masyarakat (PKM) ini dikembangkan dan dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu masyarakat, dikhususkan bagi ibu PKK di Kelurahan Jatipadang dan Kecamatan Pasar Minggu dalam upaya membina hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui komunikasi yang efektif. Manfaat kegiatan yang diharapkan adalah terbukanya wawasan ibu-

ibu PKK yang terlibat di Kelurahan tersebut dalam upaya menjalin hubungan yang harmonis dengan suami dan anak-anaknya terhadap komunikasi keluarga yang efektif

METODE PELAKSANAAN

Sifat kegiatan "Pengabdian Kepada Masyarakat" (PKM) ini adalah *temporer* dan masih dalam koridor bagi upaya-upaya perintisan awal dan pengenalan-pengenalan problematika keluarga melalui metode persuasif guna kedepannya mengarah kepada suatu bentuk-bentuk program serta evaluasi program komunikasi yang efektif. Kedepannya pelaksanaan PKM ini berupaya mendapatkan suatu model pengembangan hubungan interpersonal dalam konteks komunikasididalam suatu ikatan (sosial) keluarga.

Kedua Pengabdi kepada masyarakat ini langsung terjun kelapangan pada kelurahan Jati Padang, yang mana penerapan pelaksanaan melalui kegiatan komunikasi persuasif serta kegiatan penyuluhan dengan respon atau tanggapan khalayak melalui: "diskusi", "berdialog" dan "sesi tanya jawab" kesemuanya dilakukan guna mengumpulkan data-data terkait model pengembangan hubungan antar pribadi. Model pendekatan dan pengembangan hubungan interpersonal dilakukan, melalui penyampaian dalam bentuk persentasi diselingi dengan berbagi (*sharing*) pengalaman dan bentuk tanya jawab yang dilontarkan dalam suasana yang *unformal*.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pukul 09.00 sampai pukul 12.00 Waktu Indonesia Barat (WIB) pada hari selasa, tanggal 23 September 2019 di kelurahan Jatipadang melalui 100 orang ibu-ibu PKK dari 10 RW dan adapun tempat pelaksanaan diadakan di aula Kelurahan, Jl Ragunan, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Kegiatan ini dilakukan kegiatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan rutin para ibu-ibu pengurus PKK yang biasa berkumpul satu kali dalam sebulan. Pelaksanaan kegiatan ini terlaksana dalam waktu 4(empat) jam, dengan durasi efektif pk. 09.00 – 12.00.

Susunan acara PKM Membina Hubungan Harmonis Dalam Keluarga Melalui Komunikasi Efektif, hari Selasa, 23 September 2019, sebagai berikut :

No.	Waktu	Kegiatan
1.	09.00 – 09.15	Registrasi
2	09.15 – 09.30	Pembukaan diawali dengan nyanyi dan senam PKK dilanjutkan dengan sambutan dari pihak kelurahan oleh Ka Sie Kesra Ibu Wahwi Hastuti, SE
3.	09,30 – 09.40	Perkenalan singkat dan pemutaran video tentang keluarga harmonis
4.	09.40 – 10.30	Pemberian materi tentang ruang lingkup: komunikasi, Keluarga harmonis, komunikasi efektif.
5.	10.30 – 11.30	Sharing pengalaman dan Tanya jawab

6.	11.30 - selesai	Memperkenalkan tentang IBIK 57 dan Nyanyi bersama "Keluarga Cemara", Konsumsi, Pembagian Souvenir , Diskusi dan Penutup
----	-----------------	---

(Disusun oleh Ketua PKM dan Anggota PKM , 2019)

Dalam kegiatan ini, pelaksanaan kegiatan terdiri atas 4 (empat) kegiatan pokok :

1. Kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini merupakan aktivitas pengenalan "komunikasi keluarga yang harmonis dalam model pengembangan hubungan komunikasi antarpribadi atau interpersonal, ". Tahapan kegiatan yang pertama adalah pengenalan oleh Ketua PKM, kemudian pengenalan pada konsep "komunikasi interpersonal". Selanjutnya, ibu-Ibu PKK diberikan penyuluhan melalui pemutaran video, serta pemberian materi seputar: komunikasi, komunikasi keluarga, komunikasi yang efektif serta permasalahan atau konflik yang timbul akibat problematika atau kendala komunikasi secara interpersonal didalam keluarga. Dilakukan dengan lisan bergantian secara personal oleh Ketua dan Anggota PKM dengan metode ceramah, presentasi slide dengan menggunakan laptop, infocus, layar infocus, pengeras suara, kamera, spanduk digital, daftar hadir dan flyer yang terkait dengan komunikasi keluarga yang harmonis dan efektif
2. Kegiatan dialog dan diskusi melalui *sharing* dan tanya jawab, Kegiatan ini diisi dengan guna memancing serta memberikan contoh kasus-kasus didalam berkeluarga, problematika dan kendala komunikasi kepada peserta yakni Ibu-Ibu PKK untuk didiskusikan, yang kemudian Ibu-Ibu PKK sampaikan diruang publik, sehingga dapat diketahui dan dideteksi oleh para peserta bagaimana peserta memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dan kendala komunikasi didalam keluarga yang terjadi.
3. Kegiatan Ramah Tamah. PKM ini dilaksanakan sekaligus dalam upaya memperkenalkan Kampus Orange IBI-K-57. Kegiatan ini dilakukan selain untuk menuntaskan kegiatan PKM juga sekaligus untuk memperkenalkan, mensosialisasikan juga menyebarkan brosur Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 di wilayah Kecamatan Pasar Minggu yang memiliki ruang lingkup kelurahan Jati Padang. Serta yang paling penting menstimulasi dan menanamkan peserta Ibu-Ibu PKK dengan makna simbolik bahwa keluarga yang harmonis identik dengan "keluarga cemara" yang selama ini di ingat dalam serial TV .
4. Kegiatan diskusi dan tanya jawab, dilakukan antara Ketua dan Anggota PKM untuk memperjelas pemahaman Ibu-Ibu PKK terhadap keluarga harmonis yang menggunakan komunikasi yang praktis dan efektif melalui diskusi yang menjadikan kegiatan terhadap pertanyaan yang paling terbaik yang diajukan, maka akan mendapatkan souvenir yang menarik pula. Walau dalam kenyataannya peserta Ibu-Ibu PKK Kelurahan jati Padang tetap mendapatkan hadiah berupa souvenir dan buah tangan dari Ketua dan Anggota PKM. Kegiatan ini dilakukan untuk menjadi

pemantik dan memancing audiens sehingga kegiatan PKM ini semakin menarik peserta untuk berebut memberikan ruang diskusi dan mengajukan pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terlaksana atas kerjasama antara IBI Kosgoro 1957 dengan Kelurahan Jati Padang diwilayah Kecamatan Pasar Minggu. Konsep PKM yang diusung untuk memperkenalkan problematika keluarga kepada Ibu-Ibu PKK Kelurahan dalam konteks model pengembangan hubungan interpersonal didalam suatu keluarga yang harmonis.

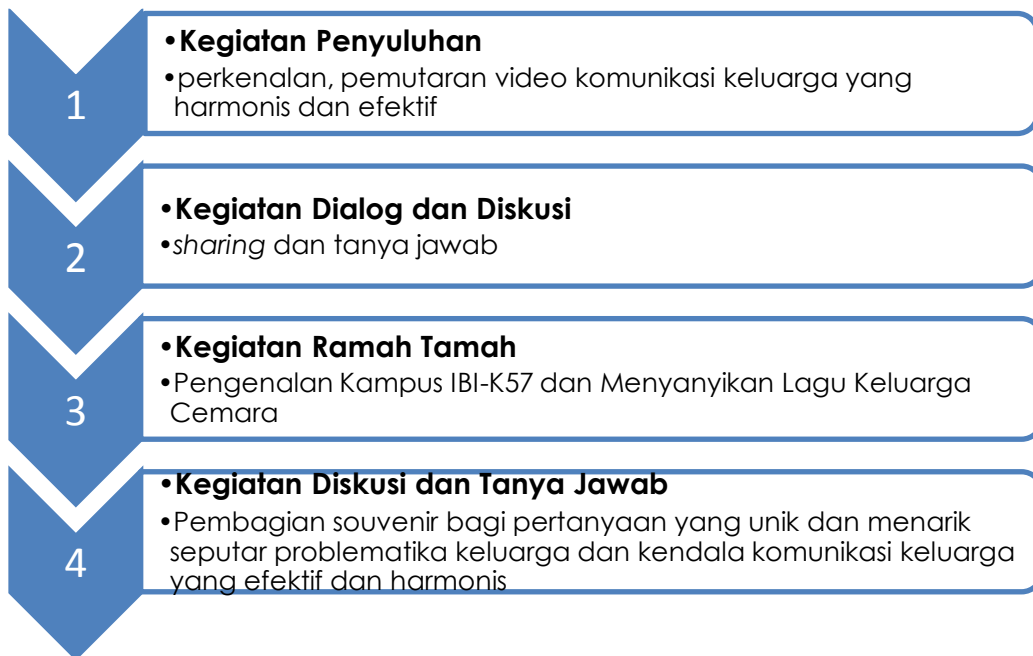
Keluarga bahagia sejatinya adalah suatu kebersamaan. Kebersamaan bisa diwujudkan dengan sarapan dan makan malam bersama yang sangat riang, ditambah sesuatu aktifitas kegiatan bersenda gurau sambil bertanya kesehatan anggota keluarga dan aktifitas apa saja yang dilakukan seharian diluar rumah. berbagi tugas membersihkan rumah saat akhir pekan, dan tentu saja saling membantu jika salah satu anggota keluarga membutuhkan pertolongan. Hal-hal seperti itulah yang dapat menciptakan keharmonisan dan keakraban, memperkuat ikatan keluarga saling memahami dan menerima satu sama lain, serta membuat waktu yang ada menjadi berharga dan dapat dinikmati. Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya, sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup. anak dapat menjalani hidupnya ketika berada dalam lingkungan masyarakat, apa yang terjadi jika sebuah komunikasi keluarga tidak terjadi secara harmonis tentu akan mempengaruhi perkembangan anak. Di masa sekarang ini keluarga di sekeliling kita banyak keluarga kurang harmonis di karenakan begitu banyak faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan informasi yang dihimpun bahwa dewasa ini menurut narasumber, sejalan dengan perkembangan dan tuntutan jaman, setiap anggota keluarga mempunyai kesibukan masing-masing. Banyak orangtua yang sibuk bekerja dan anak-anak juga sibuk dengan aktivitasnya sendiri-sendiri. Situasi seperti ini tidak hanya terjadi pada keluarga-keluarga di kota besar. Keluarga di desa/daerah pun mengalami hal yang sama. Apalagi ditambah dengan perkembangan teknologi dan alat komunikasi yang sudah merambah sampai ke daerah-daerah. Hal seperti ini menjadi salah satu penyebab kurangnya hubungan yang harmonis dan berkurangnya komunikasi efektif dalam keluarga.

Dalam pertemuan dengan beberapa orang ibu di Kelurahan Jatipadang tercetus keluhan mereka tentang kesulitan berkomunikasi dengan baik dalam keluarga. Baik berkomunikasi dengan suami sebagai pasangan hidup maupun berkomunikasi dengan anak-anak. Selain itu dalam pengamatan berbagai pihak, banyak anak-anak remaja yang tidak fokus belajar bahkan ada yang terlibat dalam pergaulan bebas dan berada dalam pengaruh narkoba. Oleh karena itu peran pendidik serta orangtua merasa perlu melakukan penyuluhan mengenai pembinaan keluarga yang harmonis melalui komunikasi efektif.

Menurut Gunarsa (2004: 209) keharmonisan keluarga ialah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya

ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial. Sulaeman (1994:18) mengatakan bahwa keluarga dikatakan utuh lengkap anggotanya, juga dirasakan lengkap oleh anggotanya terutama anak-anaknya. Jika dalam keluarga terjadi kesenjangan hubungan, perlu diimbangi dengan kualitas dan intensitas hubungan sehingga ketidakadaan ayah atau ibu di rumah tetap dirasakan kehadirannya dan dihayati secara psikologis. Hal tersebut diperlukan agar pengaruh, arahan, bimbingan, dan system nilai yang direalisasikan orang tua senantiasa tetap dihormati, mewarnai sikap dan pola perilaku anak-anaknya.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat.
Sumber: Ketua PKM dan Anggota PKM , 2019.

Tahapan pertama, setelah kegiatan ini dibuka oleh Ka Sie Kesra Ibu Wahwi Hastuti, SE Kelurahan Jati Padang yang sebelumnya diisi dengan kegiatan nyanyi bersama dan senam PKK. Kemudian Pemateri pertama memperkenalkan diri serta menitik beratkan kegiatan ini berfokus pada konsep komunikasi keluarga yang harmonis dan efektif melalui pemutaran video. Pemateri kegiatan ini dibawakan oleh Ketua PKM Ibu Maria Jashinta E ,S.Ikom, M.Ikom. Materi berisi makalah mengenai komunikasi keluarga dari konsep model pengembangan hubungan antar pribadi, konsep komunikasi yang efektif, bijak mengelola waktu dan arif dalam penggunaan gawai (alat komunikasi), komunikasi penyesuaian dengan pasangan (suami-istri), komunikasi orang tua dengan anak. Dengan komunikasi yang efektif, maka akan terjalin hubungan yang harmonis diantara sesama anggota didalam keluarga. Konsep yang terbangun adanya rasa kebersamaan dalam upaya meredam konflik didalam rumah tangga dengan pendekatan model pengembangan hubungan komunikasi antar pribadi, seperti : empati (*empaty*), rasa positif (*positiveness*), kesetaraan (*equality*), dukungan (*supportiveness*), keterbukaan (*openess*).

Komunikasi interpersonal yang tersusun adalah dari banyak proses yang saling kait-terkait, terdiri dari produksi pesan, pengolahan pesan, koordinasi interaksi, dan persepsi sosial. Produksi pesan adalah proses menghasilkan perilaku verbal dan non verbal yang dimaksudkan untuk menyampaikan sesuatu keadaan batin kepada orang lain guna mencapai tujuan sosial. pengelolaan pesan komunikatif orang lain dalam upaya untuk memahami makna perilaku dan implikasi-implikasi perilaku mereka. Koordinasi interaksi adalah proses menyelaraskan aktivitas produksi pesan dan pengelola pesan (juga dengan perilaku-perilaku lainnya) sepanjang berlangsungnya sebuah episode sosial sehingga menghasilkan pertukaran yang lancar dan koheren. Terakhir, persepsi sosial, termasuk menyalami diri kita sendiri, orang lain, hubungan sosial, dan pranata sosial



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan dan Pemberian materi tahap pertama.
Sumber: Dokumentasi tim PKM, 2019.

Tahapan kedua, pemateri kedua dibawakan oleh anggota PKM, Iswahyu Pranawukir S.Sn, M.Ikom, yang berfokus pada komunikasi yang efektif yang dilakukan oleh keluarga yang harmonis. Dari paparannya didefinisikan bahwa keluarga harmonis adalah sebuah keluarga yang terpenuhi semua kebutuhannya dan kemudian teratur komunikasinya serta saling menghargai dan memperhatikan satu sama lain. Memang benar bahwa sepasang suami istri atau ayah dan ibu merupakan insan yang memiliki peranan dan utama dalam membina sebuah keluarga. Untuk menjalankan peran ini, tentunya diperlukan banyak hal dari berbagai aspek, seperti ilmu pengetahuan tentang kekeluargaan dan perkawinan, pengetahuan pendidikan, perkembangan anak-anak dan kematangan intelektual serta emosi kejiwaan. Mempersiapkan dan membangun segalanya, pekerjaan atau penghasilan, rumah dan jika mampu membeli kendaraan. Dalam tahapan kedua ini juga dilakukan sesi dialog dan diskusi serta tanya jawab sehingga memberikan informasi dari berbagai bentuk-bentuk pertanyaan audiens akan arti keluarga yang harmonis menurut pandangan masing-masing yang pesertanya Ibu-Ibu PKK.



Gambar 3. Kegiatan Dialog dan Diskusi dan Pemberian materi tahap kedua
Sumber: Dokumentasi tim PKM , 2019.

Tahapan ketiga adalah ramah tamah dan memperkenalkan IBI-K57 (Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957). Kedua pemateri pada tahapan mencoba berinteraksi dengan audiens memperkenalkan asal institusi pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Jatipadang sekaligus mendeskripsikan serta memaparkan keberadaan kampus orange terkait kelas sejarah kampus, program studi yang tersedia, fasilitas serta hal-hal yang terkait dalam upaya mempromosikan melalui kegiatan positif dengan menyandingkan antara kegiatan PKM dan mengkolaborasikannya dengan menyanyikan lagu "keluarga Cemara". Dengan pemahaman yang diberikan oleh pemateri agar nantinya tertanam di benak audiens tentang keberadaan kampus kami diselingi bagaimana menciptakan keluarga yang harmonis dimana nantinya salah satu anggota keluarganya bisa menempuh studi kuliah di kampus tempat pemateri bernaung dan melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi.



Gambar 4. Pemberian materi tahap ketiga dan Diskusi Tanya Jawab
Sumber: Dokumentasi Tim PKM 2019.

Tahapan keempat adalah sesi diskusi dan tanya jawab dengan kedua pemateri. Pemateri mengiming-imingi hadiah berupa souvenir bagi audiens ibu-ibu PKK yang berani *all-out* bertanya serta berani menjawab pertanyaan-pertanyaan yang pemateri lontarkan seputar problematika keluarga dan kendala komunikasi keluarga yang efektif dan harmonis, sehingga yang terjadi saling interaktif dan saling aktif audiens bertanya, kemudian audiens atau peserta lain yang menjawab sehingga dalam sesi ini yang dititikberatkan oleh

pemateri adanya kebersamaan-kesamaan konflik yang terjadi dirumah tangganya masing-masing, diantara audiens yang pesertanya Ibu-Ibu PKK. Disini pemateri memainkan peranan antara Ibu PKK satu dengan satu Ibu PKK saling melakukan interaksi diadik sebagai model pengembangan hubungan dalam komunikasi interpersonal melalui dialog dan tatap muka. Ini lah yang bisa menjadi jawaban dalam upaya mewujudkan seperti apa bentuk-bentuk keluarga harmonis dalam pandangan ibu-ibu PKK Kelurahan Jatipadang



**Gambar 6. Pemberian materi Sebelum Kegiatan Sesi Tanya Jawab.
Sumber: Dokumentasi tim PKM, 2019.**



**Gambar 7. Pemberian materi tahap kelima.
Sumber: Dokumentasi tim pelaksana, 2020.**

Berdasarkan analisis kegiatan, pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan sifat pengenalan serta perintisan dimana program model pengembangan hubungan dalam komunikasi interpersonal wajib dilakukan dengan metode penyuluhan dengan metode komunikasi persuasif, serta dibarengi dengan diskusi, berdialog dan saling bertanya serta menjawab antara khalayak sasaran dengan tim pelaksana dan tim pemateri dalam hal ini Ketua dan Anggota PKM.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini walaupun arahnya kearah pembinaan bagi model pengembangan komunikasi interpersonal akan tetapi baru terlaksana *temporer* dan masih diperlukan upaya-upaya perintisan awal dan pengenalan-pengenalan problematika keluarga melalui metode persuasif. Untuk membina hubungan harmonis dalam suatu keluarga melalui komunikasi efektif diperlukan peran semua anggota keluarga untuk saling berinteraksi guna mewujudkan bentuk-bentuk kebersamaan didalam suatu keluarga.

Program ini memberikan dampak yang cukup terhadap pemahaman ibu-ibu PKK di kelurahan Jatipadang bahwa dalam upaya meredam konflik didalam permasalahan (rumah tangga) harus dilakukan dengan pendekatan model pengembangan hubungan komunikasi antar pribadi, seperti : empati (*empaty*), rasa positif (*positiveness*), kesetaraan (*equality*), dukungan (*supportiveness*), keterbukaan (*openess*). Hal ini yang menjadi pijakan awal bagi audiens atau khalayak dalam mewujudkan komunikasi yang efektif didalam keluarga yang harmonis adapun pendekatan model pengembangan hubungan komunikasi antar pribadi tersebut akan bermuara kepada kebersamaan keluarga yang harmonis dari bentuk kekompakan dan kesepakatan sehingga diantaranya anggota keluarga (Ayah, Ibu dan anak) tidak terjadi kendala komunikasi

UCAPAN TERIMA KASIH

Program ini berjalan atas kerjasama yang baik antara IBI Kosgoro 1957 dengan Kelurahan Jatipadang. Untuk itu tim Pengabdian Masyarakat menghaturkan terima kasih kepada Ka Sie Kesra Kelurahan Jatipadang Ibu Wahwi Hatuti, S.E dan segenap Ibu PKK Kelurahan Jatipadang.

REFERENSI

Buku :

Effendi, Uchjana Onong, 2007, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung

Hardjana, Andre, *Audit Komunikasi Teori dan Praktek*, PT Grasindo, Jakarta

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002, Balai Pustaka, Jakarta

Senjaya, Sasa Djuarsa, 2007, *Teori Komunikasi*, Universitas Terbuka, Jakarta

Rujukan Elektronik :

Reporsitory.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/34353 – Tanggal 7/6/2013
[http://cingmeucakan.blogspot.com/2013/08/5-pilar-komunikasi-efektif-Tanggal 23/6/2013](http://cingmeucakan.blogspot.com/2013/08/5-pilar-komunikasi-efektif-Tanggal%2023/6/2013)

Anna Surti Ariani. [www.beritasatu.com/gayahidup-keluarga-Tanggal 26/8/2013](http://www.beritasatu.com/gayahidup-keluarga-Tanggal%2026/8/2013)

Widi Hastina, S.Psi - Tanggal 2/6/2013 [http://prestasikita.com/index.php?Option =com_content&task=view&id=47&Itemid=2](http://prestasikita.com/index.php?Option=com_content&task=view&id=47&Itemid=2)

Jurnal

Hamboer, Maria Jashinta Elisabet, 2013 *Komunikasi Efektif Dalam Keluarga - Mediaslima*, IBIK 57. Jakarta

Copyright and License



This article is published under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0) License <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Published by LPPM Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957 Jakarta